

Nilai-Nilai Moral, Pendidikan, dan Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Rizqi Utami Putri¹, Missriani², Yessi Fitriani²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Penukal, ²Universitas PGRI Palembang
e-mail: rizqitutamiputri05@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 53 ujaran nilai moral yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa*, dari 53 ujaran ditemukan 2 wujud nilai moral yaitu, (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan orang lain. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat 19 ujaran nilai-nilai pendidikan pada novel *Orang-Orang Biasa*, dari 19 ujaran ditemukan 4 wujud nilai-nilai pendidikan yaitu, (1) nilai pendidikan moral, (2) nilai pendidikan religius, (3) nilai pendidikan etika, dan (4) Nilai pendidikan sosial. Terakhir hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 11 ujaran nilai sosial pada novel *Orang-Orang Biasa*, dari 11 ujaran ditemukan 4 wujud nilai sosial yaitu, (1) hubungan manusia dengan masyarakat, (2) kegiatan gotong royong, (3) tolong Menolong, dan (4) musyawarah.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pendidikan dan Sosial, Novel *Orang-Orang Biasa*

Abstract

The purpose of this study was to find out and provide a deeper understanding of moral, educational, and social values in Andrea Hirata's novel *Orang Ordinary*. This study used descriptive qualitative method. The results of this study indicate that there are 53 utterances of moral values contained in the novel *Orang-Ordinary*, from 53 utterances found 2 forms of moral values, namely, (1) human relations with oneself, (2) human relationships with others. The results of this study also show that there are 19 utterances of educational values in the *Ordinary People* novel, from 19 utterances found 4 forms of educational values, namely, (1) the value of moral education, (2) the value of religious education, (3) the value of education ethics, and (4) the value of social education. Finally, the results of this study indicate that there are 11 utterances of social value in the *Ordinary People* novel, from 11 utterances found 4 forms of social value, namely, (1) human relations with society, (2) mutual cooperation activities, (3) please help, and (4) deliberation.

Keywords: Moral Values, Education and Social, Novels for Ordinary People

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian dari karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil dari gagasan seseorang terhadap lingkungan sosial di sekelilingnya. Menurut Kurniawan (2012) sastra merupakan produk budaya, maka sastra selain menggambarkan ide dan gagasan penulisnya, sastra juga menggambarkan sistem sosial dan budaya. Karya sastra bisa muncul dari hasil perenungan pengarang terhadap fenomena atau masalah yang ada melalui pemahaman yang baik. Selain kreativitas, pengarang dituntut untuk bisa mengaitkan unsur terbaik dari pengalaman-pengalaman hidup manusia. (Wardiah, 2016). Menurut Wardarita (2015) karya sastra adalah sebuah struktur tanda yang bermakna. Disamping itu karya sastra adalah karya yang ditulis oleh pengarang. Karya sastra juga merupakan gambaran tentang kehidupan. Karya sastra merupakan penafsiran tentang kehidupan nyata, karena karya sastra tidak hanya menyampaikan apa

yang didengar, dilihat serta dirasakan oleh pengarang, tetapi melalui karya sastra seseorang pengarang memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembacanya.

Salah satu dari karya sastra tersebut adalah novel. Sebuah karya sastra, termasuk novel biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu ditulis. Missriani (2018) menyatakan bahwa novel merupakan ungkapan sastrawan dalam bentuk prosa yang mengisahkan kehidupan manusia dicirikan dengan adanya konflik-konflik, tokoh, alur, setting, dan amanat. Karya sastra seperti novel selalu menghadirkan berbagai macam nilai. Seperti nilai pendidikan, moral, dan sosial. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis bacaan masyarakat yang turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir pembacanya.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sangat kental dengan segala bentuk konflik para tokohnya yang menggambarkan sebagai manusia yang penuh dengan nilai-nilai moral, pendidikan, dan sosial. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel *Orang-Orang Biasa* ini. Novel ini mengisahkan tentang seorang anak di pelosok negeri yang terkenal dengan kampung kumal, miskin, dan jauh dari fasilitas sekolah yang memadai, tapi dia tetap berjuang untuk mencerdaskan kehidupannya dengan memiliki cita-cita menjadi dokter ahli untuk menyembuhkan sakit ayahnya. Aini diceritakan mengalami kegetiran dalam memperjuangkan pendidikannya. Dalam karya sastra ini, pengarang mengungkapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan inspirasi seperti nilai-nilai norma, pendidikan dan sosial.

Kajian lain dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Peneliti menganggap penting untuk mengkaji nilai-nilai sosial mengingat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan selain berperan sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari ketergantungan pada manusia lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). bagaimanakah nilai-nilai moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata?, (2) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, (3) bagaimanakah nilai-nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata?

Manusia selalu berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari, misalkan kita mengatakan bahwa orang itu baik atau lukisan itu indah. Berarti kita melakukan penilaian terhadap suatu objek. Kata baik dan indah adalah contoh nilai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu. Sesuatu itu dikatakan adil, baik, cantik, anggun dan sebagainya.

Menurut Abidin (2011) Nilai adalah suatu kualitas yang kita berikan kepada sesuatu (objek) sehingga sesuatu itu dianggap bernilai atau tidak. Pendapat lain mengatakan bahwa "Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif". Menurut Fitrah (2013) nilai adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga maupun yang dianggap remeh dan tidak berharga dalam masyarakat. Ada juga yang berpendapat nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai pada dasarnya merupakan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi manusia, hal ini sejalan dengan pendapat Afriyanti (2012) bahwa nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Nilai Moral

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban (Ellastuti, 2017).

Setyawati (2013) moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita. Kehidupan manusia di masyarakat tidak terlepas dari tatanan kehidupan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Tatanan kehidupan itu dapat berupa peraturan maupun larangan tertentu yang telah disepakati bersama. Agar tatanan itu dapat hidup dan berkesinambungan dari generasi ke generasi, maka setiap individu harus melaksanakan dan melestarikannya. Usaha melestarikan tatanan tersebut diharapkan sesuai dengan dinamika kehidupan di masyarakat.

Dalam karya fiksi yang panjang sering terdapat lebih dari satu pesan moral. Hal tersebut belum lagi berdasarkan pertimbangan dan penafsiran pembaca yang juga dapat berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya. Jenis dan atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan interes pengarang yang bersangkutan (Setyawati 2013).

Berdasarkan pemahaman tema tertentu, moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan. Unsur amanat itu merupakan gagasan yang menjadi dasar penulisan sebuah karya, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan.

Nilai Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta keterampilan. Pendidikan mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Dengan pendidikan manusia ingin berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai, hati nurani, perasaannya, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Pada hakikatnya pendidikan dianggap sebagai suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan hidup, hal ini karena pendidikan dianggap sebagai alat yang berfungsi guna pembaharuan hidup. Selama manusia berusaha dalam meningkatkan kehidupannya baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya, selama itulah pendidikan masih berjalan terus (Ronny, 2014).

Erni (2016) menyebutkan nilai-nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan dalam sastra, khususnya novel adalah nilai-nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti pendidikan.

Nilai pendidikan dapat diartikan segala sesuatu hal baik maupun buruk yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap atau perilaku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pengembangan intelektual secara berkesinambungan. Nilai pendidikan harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran.

Nilai Sosial

Nilai sosial sebagai pedoman manusia dalam berperilaku dan menentukan baik buruknya seseorang dalam bertindak dan berpikir di kehidupan bermasyarakat. Suatu perilaku dapat dikatakan baik jika sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan antar masyarakat. Sesuatu dapat dikatakan pantas atau tidak pantas, harus melalui proses penimbangan dari masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku. Hal itu, tentu tergantung dari kebudayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Elsa (2011) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, karena hampir semua aspek kehidupan manusia berada dalam situasi sosial". Sosial berarti sikap dan tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial karena manusia saling membutuhkan dan saling berinteraksi anatara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, antara individu dalam masyarakat dan antara individu dengan lingkungan.

Nilai sosial sangat penting dalam mengatur setiap kehidupan individu dalam bermasyarakat dan statusnya sebagai makhluk hidup sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki nilai sosial, yang dijadikan pedoman dalam menimbang suatu perilaku apakah itu baik atau buruk, diperintahkan atau tidak, perilaku yang diperbolehkan

atau tidak. Namun semua itu berbeda-beda, tergantung dari kebiasaan masyarakat itu sendiri. Sebab ada perilaku yang menurut suatu masyarakat itu baik namun di sisi masyarakat lain perilaku tersebut adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. sumber data penelitian ini adalah novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, penerbit Bentang Pustaka, tahun terbit cetakan pertama Februari 2020, tebal buku 336 halaman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan langkah-langkah berikut ini; (1) membaca keseluruhan isi novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memahami isi novel tersebut, (2) menandai atau menggaris bawahi dan menentukan setiap kalimat, paragraf, dan dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang berupa nilai pendidikan religius, nilai pendidikan etika, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan moral dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, (3) mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti, yaitu nilai-nilai pendidikan yang berupa nilai pendidikan religius, nilai pendidikan etika, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan moral dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Novel

Berlatar di sebuah kota yang naif bernama Belantik, yang menceritakan tentang penduduk kota yang begitu apa adanya, tidak munafik. Di dalam halaman ke 5 pada novel ditegaskan bahwa penduduk kota Belantik adalah penduduk yang jika ada masalah mereka cenderung menyelesaikannya secara kekeluargaan. Mereka bukan orang-orang yang kasar. Mereka berjiwa humor, tak suka melanggar hukum dan respek pada otoritas. Jika mereka miskin mereka bersahaja, jika mereka kaya mereka tidak rakus, jika mereka miskin dan mereka tidak kaya mereka tidak ada. Bagi saya Belantik mencerminkan beberapa karakter penduduk di Indonesia, melihat beberapa isu negara yang berkembang saat ini, masih ada sebagian orang yang tetap santai menjalani kehidupannya bukan? Begitulah Belantik.

Orang-orang biasa bukanlah kumpulan 10 kawan yang direkrut oleh sang penulis untuk menjadi 10 karakter yang unik dalam sebuah novel. Orang-orang biasa adalah 10 kawan yang dipertemukan sebab memiliki takdir hidup yang sama sewaktu di sekolah. Mereka adalah Debut, Dinah, Salud, Sobri, Handai, Tohirin, Honorun, Rusip, Nihe dan Junilah. Mereka memiliki kesamaan sejak di bangku sekolah dasar, mereka sama-sama dibully, sama-sama bodoh, sama-sama miskin, meskipun begitu mereka tahu bagaimana menikmati hidup dengan sederhana tanpa penuh manipulasi.

Sekumpulan orang-orang biasa yang menjadi karakter dalam sebuah novel bukanlah tugas yang mudah bagi seorang penulis untuk menyelesaikan tulisannya. Dengan cara berpikir Andrea Hirata, ia mampu menjadikan kesepuluh orang-orang biasa ini menjadi 10 orang yang memiliki karakter unik dan mampu melakukan hal-hal hebat. Patutlah kiranya, novel ini bisa menjadi novel bestseller lainnya dari seorang Andrea Hirata. Novel ini benar-benar novel ajaib. Mengapa ajaib? Sebab tidak hanya menguras kegetiran saja saat membacanya, tetapi juga ada humor yang unik, menyinggung bullying, keacuhan seorang guru, kriminalitas, persahabatan, serta penyelesaian masalah dalam novel ini yang tidak dapat ditebak.

Belajar memang hak semua anak bangsa, maka benar seruan Andrea Hirata pada lembar ketiga pada novel ini bahwa, mereka yang ingin belajar, tak bisa diusir. Berkisah tentang Aini seorang anak dari ayah yang meninggal dunia tanpa diketahui sebabnya apa, membuat Aini banting stir menjadi semangat belajar, belum lagi adiknya juga meninggal dunia sebab sakit seperti ayahnya. Ia dan ibunya, Dinah, yang telah menjadi predikat bodoh dalam matematika oleh guru Tri Wulan, berubah siang dan malam tak henti-hentinya belajar dan mencintai matematika. Sampai pada akhirnya ia dinyatakan lulus masuk ke sebuah

universitas. Perjuangan Dinah dan ke-9 kawan-kawannya dalam membantu Aini masuk ke fakultas kedokteran bukanlah hal yang main-main. Mereka mengorbankan banyak hal, pikiran, tenaga, dan material, hanya untuk seorang anak miskin yang cerdas. Ini bukan lagi tentang persahabatan yang tumbuh sejak di bangku sekolah dasar tapi tentang perjuangan seorang anak meraih cita-citanya.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Hubungan Manusia dengan diri sendiri yaitu kegigihan, dan tanggung jawab. Sikap kegigihan ditunjukkan oleh tokoh Aini untuk menggapai cita-citanya menjadi dokter. Hal ini tergambar saat Aini dengan gigihnya belajar matematika dengan Ibu Desi, karena Aini sangat tahu bahwa ia adalah salah satu siswa yang paling bodoh dan dengan kemampuan serta nilainya tidak akan mungkin bisa menggapai cita-citanya kalau dia tidak gigih dalam belajar.

Sikap kegigihan juga ditunjukkan oleh Dinah dan Aini dalam mengumpulkan uang agar Aini bisa masuk fakultas kedokteran. Dinah rela mendatangi seluruh bank di kotanya agar dirinya bisa meminjam uang kepada bank untuk anaknya Aini, sedangkan Aini harus bekerja sebagai seorang pelayang kopi di tokoh bang Mul dan mengumpulkan uang setiap harinya dari upah yang bang Mul berikan kepadanya. Sedangkan sikap bertanggung jawab ditunjukkan oleh Inspektur kepada Sersan yang merupakan bawahannya agar selalu ingat bahwa setiap pekerjaan yang mereka lakukan harus dilapisi dengan rasa bertanggung jawab sebagai abdi negara dan pelayan masyarakat.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang menyatakan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan pada bagian-bagian cerita dalam bentuk nilai kegigihan dan sikap bertanggung jawab. Nilai kegigihan tumbuh setelah tokoh Aini menemukan apa yang menjadi cita-citanya dan dengan gigih mewujudkan cita-citanya tersebut, begitupula kegigihan yang ditunjukkan oleh ibunya Aini yaitu Dinah yang dengan gigih mewujudkan apa yang diinginkan putrinya. Sedangkan sikap bertanggung jawab ditunjukkan oleh Inspektur yang senantiasa mengajarkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan mereka.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Hubungan manusia dengan sesama manusia salah satunya nasihat orang tua kepada anak yang ditunjukkan oleh Inspektur ketika menasihati sang anak yang berkecil hati dan kecewa karena tidak masuk kesekolah keperawatan impiannya. Sedangkan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam bentuk nasihat kepada teman ditunjukkan oleh tokoh Rusip yang senantiasa menasihati dua karyawannya yang tidak lain merupakan teman sekolahnya yaitu Nihe dan Junilah. Rusip sangat gerah atas perilaku kedua temannya itu dan menasihati mereka agar bekerja tidak secara semena-mena dan harus bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka lakukan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang menyatakan adanya hubungan manusia dengan sesama manusia ditemukan pada bagian-bagian cerita dalam bentuk Hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi (nasihat orang tua kepada anak, nasihat guru kepada siswa, nasihat kepada teman, nasihat tanggung jawab orang tua kepada anak muda, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak). Salah satunya ditunjukkan oleh tokoh-tokoh temanya Dinah yang menunjukkan sikap kasih sayang kepada teman dengan rela memberikan Dinah pinjaman dan menjual apapun yang bisa mereka jual agar Dinah bisa menyekolahkan anaknya Aini di Fakultas Kedokteran. Mereka berprinsip bahwa Aini akan membawa kebanggaan untuk Dinah dan mereka dengan menjadi dokter yang hebat nantinya.

Nilai-Nilai Pendidikan Nilai Pendidikan Moral

Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Pendidikan moral ditunjukkan oleh Inspektur yang mengajarkan nilai moral kepada bawahannya yaitu Sersan. Inspektur mengatakan kepada Sersan jika menjadi seorang bawahan yang harus melaporkan kejadian atau peristiwa kepada atasan hendaknya melaporkan dengan jujur tanpa ditambahi atau pun dikurangi, jangan menjadi seseorang penjiilat yang hanya melaporkan sesuatu yang membuat atasan senang tapi tidak berkata sejujurnya. Dan Inspektur juga mengajarkan nilai moral kepada putrinya bahwa Inspektur mempunyai sifat yang tidak tamak. Hal ini terbukti walaupun dia hidup dalam kondisi yang pas-pasan tapi dia tidak ingin anaknya menerima bantuan beasiswa untuk anak tidak mampu, karena menurutnya dia masih aktif bekerja dan berusaha akan mencukupi biaya pendidikan anaknya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* ini sangat banyak ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat di cerita di dalamnya salah satunya oleh tokoh Inspektur yang sangat mengajarkan nilai moral kepada bawahannya yaitu Sersan dan kepada anaknya sendiri.

Nilai Pendidikan Religius

Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia sadar dan menjadi lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhannya. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal. Nilai pendidikan religius dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ditunjukkan oleh tokoh Inspektur yang senantiasa mengingatkan betapa kita yang hanya seorang manusia harus takut kepada Tuhan. Hal ini juga ditunjukkan Inspektur saat sedang menasihati temannya yaitu Dragon akan pentingnya takut kepada Tuhan, dan mengajak Dragon dan sepupunya untuk kembali ke jalan yang benar yaitu berhenti dalam mencuri dan merugikan orang lain.

Nilai Pendidikan Etika

Pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata Nilai Pendidikan Etika salah satunya ditunjukkan oleh tokoh Debut Awaludin. Sebagai pemimpin geng bangku belakang memberikan pengarahan kepada teman-temannya bahwa sebelum mengutarakan pendapat atau bertanya hendaknya disalurkan dulu kepada dirinya jangan langsung bicara begitu saja. Debut mengajarkan kepada teman-temannya bahwa di dalam bertanya atau menyuarakan pendapat harus menggunakan etika seperti mengangkat tangan.

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai pendidikan sosial juga merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata Nilai Pendidikan Sosial salah satunya ditunjukkan oleh tokoh kakak perempuan Handai yang menyambut kedatangan teman-temannya Handai dengan ramah tamah dan menyajikan hidangan hidangan untuk mereka seperti Debut Awaludin, Rusip, Dinah, Nike, dan Junilah walaupun mereka sudah tidak bertemu hampir 20 tahun. Kakak perempuan Handai secara tidak langsung mengajarkan bahwa sikap sosial sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang ditunjukkannya kepada teman-teman Handai.

Nilai Sosial

Ditemukan adanya 5 wujud nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yaitu, Hubungan manusia dengan masyarakat, kegiatan gotong royong, tolong

menolong, dan musyawarah, Nilai sosial yang bisa kita ambil adalah bahwa sebagai seorang pelayan masyarakat dalam bidang hukum, Sersan Muda P. Arbi siap membantu masyarakat jika ada pelanggaran hukum yang ditemukan di lingkungannya. Serta nilai sosial yang bisa kita ambil adalah bahwa dalam kehidupan hendaknya kita selalu mengedepankan sikap gotong royong seperti sikap bekerja sama. Contoh dari sikap bekerja sama ini di terapkan Honorun dan kawan-kawannya di kelas seperti dengan bekerja sama melawan Bastrardin dan Boron yang telah bertindak kasar terhadap Salut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam novel dapat disimpulkan; 1). terdapat nilai moral yang terkandung dalam Novel Orang- Orang Biasa karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Orang- Orang Biasa karya Andrea Hirata adalah (a) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri (kesabaran, kegigihan, dan tanggung jawab). (b) nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia (nasihat orang tua kepada anak, nasihat guru kepada siswa, nasihat kepada teman, nasihat orang tua kepada anak muda, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak). 2) Terdapat Nilai pendidikan dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata yakni ada 13 kutipan yang terdiri dari (a) nilai pendidikan moral, (b) nilai pendidikan religius, (c) nilai pendidikan etika, dan (d) nilai pendidikan sosial. 3). Terdapat Nilai sosial dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata yakni ada 20 kutipan, yang terdiri dari (a) hubungan manusia dengan masyarakat, (b) kegiatan gotong royong, (c) tolong menolong, dan (d) musyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2011). *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afriyanti, (2012). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seloko Adat Perkawinan Masyarakat Desa Aur Gading Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari*. Jambi: Universitas Jambi.
- Elsa, D. (2011). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Naskah Drama Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Terbitan Bumi Aksara 2008*. Tesis Tidak Diterbitkan. Jambi: Universitas Jambi.
- Erni, D. (2016). *Nilai-Nilai Sosial, Pendidikan, dan Sosia dalam Novel Bulan Jatuh di Paangkuan Karya Muhammad Suwardi*. Palembang: Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, Volume VIII, No. 1.
- Fitrah, Y. (2013). *Metodologi Budaya-Sastra Metode, Teori, dan Penelitian Sastra Jambi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Missriani. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*. Palembang: Amanah.
- Ronny, S. F. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel 9 Matahari Karya Adentia*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Setyawati. (2013). *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA*. Surakarta: Pratama Mitra Aksara.
- Wardarita, R. (2015). *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wardiah, D. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Karya Awang*